

DETERMINAN YANG MEMENGARUHI PERILAKU MEMBUANG LIMBAH DI ALIRAN SUNGAI NGELOM, KECAMATAN TAMAN, SIDOARJO

Ananda Dwiky¹⁾, Ali Imron²⁾, Ketut Prasetyo³⁾, Dian Ayu Larasati⁴⁾

1) Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pencemaran sungai akibat limbah rumah tangga masih menjadi persoalan lingkungan yang mendesak, khususnya di wilayah urban seperti di sepanjang aliran Sungai Ngelom, Kecamatan Taman, Sidoarjo. Salah satu penyebab utama yang perlu ditinjau lebih dalam adalah rendahnya efektivitas pemanfaatan fasilitas pembuangan limbah yang telah disediakan oleh pemerintah setempat. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pemanfaatan fasilitas pembuangan limbah rumah tangga memengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang limbah secara bertanggung jawab. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda, data dikumpulkan dari 76 responden yang tinggal di sekitar daerah aliran sungai (DAS) Ngelom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan fasilitas pembuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku membuang limbah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,076 dan nilai signifikansi 0,401 ($p > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur fisik seperti tempat pembuangan sementara (TPS) dan fasilitas pengelolaan sampah belum cukup untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat jika tidak didukung oleh faktor lain seperti lokasi yang strategis, kemudahan akses, kualitas fasilitas, edukasi lingkungan, serta pengawasan berkelanjutan. Ketidaksesuaian antara desain fasilitas dan kebutuhan aktual masyarakat berpotensi memperkuat kebiasaan lama membuang sampah ke sungai. Oleh karena itu, pendekatan penyediaan fasilitas tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus terintegrasi dengan pendekatan sosial dan partisipatif. Hasil ini memberikan masukan penting bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi pengelolaan limbah yang lebih efektif, adaptif, dan berbasis kebutuhan komunitas.

Kata Kunci: Perilaku, Fasilitas, Limbah, Sungai

Abstract

River pollution caused by household waste remains a pressing environmental issue, particularly in urban areas such as the Ngelom River stream in Taman District, Sidoarjo. One of the key factors that needs to be examined more closely is the low effectiveness of waste disposal facility utilization provided by local authorities. This study aims to analyze the extent to which the utilization of household waste disposal facilities influences community behavior in responsibly disposing of waste. Using a quantitative approach and multiple linear regression analysis, data were collected from 76 respondents residing near the Ngelom river basin (DAS Ngelom). The findings indicate that the variable of facility utilization does not have a statistically significant effect on waste disposal behavior, as shown by a regression coefficient of 0.076 and a significance value of 0.401 ($p > 0.05$). This suggests that the existence of physical infrastructure such as temporary disposal sites (TPS) and waste management facilities alone is insufficient to drive behavioral change unless supported by other factors such as strategic location, accessibility, facility quality, environmental education, and sustained oversight. The mismatch between facility design and the actual needs of the community may reinforce old habits of dumping waste into the river. Therefore, infrastructure provision must not stand alone but be integrated with social and participatory approaches. These findings offer critical insights for local governments and stakeholders in designing more effective, adaptive, and community-based waste management strategies.

Keyword: Behavior, Facilities, Waste, River

How to Cite: Dwiky, A., dkk. (2025). Determinan yang Memengaruhi Perilaku Membuang Limbah di Aliran Sungai Ngelom, Kecamatan Taman, Sidoarjo. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 5 (No. 02) 2025: halaman 27 - 37

PENDAHULUAN

Permasalahan pencemaran sungai akibat limbah rumah tangga masih menjadi isu lingkungan yang mendesak di banyak wilayah urban Indonesia, termasuk aliran Sungai Ngelom di Kecamatan Taman, Sidoarjo. Sungai-sungai yang berperan penting dalam mendukung ekosistem dan kehidupan masyarakat, justru kerap beralih fungsi menjadi tempat pembuangan limbah (Yati, 2021). Kebiasaan ini tidak hanya merusak kualitas air dan ekosistem perairan, tetapi juga menimbulkan ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan hidup (Siregar & Nasution, 2020).

Di balik permasalahan ini, salah satu faktor penting yang sering luput dari perhatian adalah rendahnya efektivitas pemanfaatan fasilitas pembuangan limbah rumah tangga. Dalam konteks pengelolaan lingkungan, ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas pengelolaan sampah, seperti Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), seharusnya menjadi sarana pendukung perubahan perilaku masyarakat. Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas ini belum cukup mendorong masyarakat untuk membuang sampah secara bertanggung jawab, terutama di wilayah dengan kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah seperti di sekitar Sungai Ngelom (Hapsah, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu turut menyoroti relevansi topik ini. Penelitian oleh Silalahi (2017) menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas menjadi hambatan utama dalam membentuk perilaku positif pengelolaan limbah rumah tangga. Demikian pula, studi oleh Sarwoko et al. (2023) menemukan bahwa ketersediaan sarana pembuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku membuang sampah, selain faktor pengetahuan dan sikap. Sementara itu, penelitian oleh Khairunnisa (2024) menggarisbawahi bahwa rendahnya kualitas dan jangkauan fasilitas pembuangan memicu masyarakat menjadikan sungai sebagai solusi praktis (Sarwoko et al., 2023); (Khairunnisa, 2024).

Menurut KLHK (2021), sekitar 40% sampah nasional tidak terkelola dengan baik, dan sebagian besar berasal dari limbah domestik. Data ini menunjukkan bahwa permasalahan bukan hanya terletak pada ketersediaan fasilitas, melainkan juga pada bagaimana fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat (Marlina et al., 2020). Dalam kasus Sungai Ngelom, hasil observasi menunjukkan masih banyak masyarakat yang membuang limbah langsung ke sungai, meskipun secara administratif fasilitas pengelolaan sampah telah tersedia. Ketidaksesuaian antara desain dan lokasi fasilitas dengan kebutuhan masyarakat, kurangnya edukasi, dan minimnya pengawasan turut memperparah rendahnya pemanfaatan fasilitas tersebut (Muhaimin & Jumriani, 2023).

Penelitian ini memfokuskan diri pada satu determinan utama, yakni pemanfaatan fasilitas pembuangan limbah, untuk menganalisis pengaruhnya terhadap perilaku masyarakat di sekitar aliran Sungai Ngelom. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan fasilitas pembuangan limbah berpengaruh terhadap perilaku membuang limbah rumah tangga secara bertanggung jawab di daerah aliran Sungai Ngelom. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan masukan empiris yang relevan bagi pemerintah daerah, pengelola lingkungan, dan

pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi pengelolaan limbah yang tidak hanya berbasis infrastruktur, tetapi juga mempertimbangkan aspek pemanfaatan dan pemberdayaan masyarakat.

Sebagai bentuk respons terhadap persoalan tersebut, pendekatan perilaku berbasis fasilitas menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut (Wahyuni et al., 2024). Dalam konteks ini, pemanfaatan fasilitas pembuangan limbah menempati posisi strategis sebagai determinan utama yang dapat memengaruhi tindakan masyarakat. Fasilitas yang tersedia, baik berupa tempat sampah, TPS, TPST, hingga sistem pengangkutan dan pengolahan akhir, tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga mencerminkan bentuk intervensi struktural yang dapat membentuk kebiasaan dan kesadaran lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, fasilitas bukan sekadar infrastruktur pasif, melainkan instrumen aktif yang jika dimanfaatkan secara optimal, mampu menumbuhkan perilaku membuang sampah secara bertanggung jawab (Maghfiroh et al., 2018).

Namun demikian, pemanfaatan fasilitas ini tidak selalu sejalan dengan keberadaannya. Beberapa studi menemukan bahwa masyarakat tidak serta-merta menggunakan fasilitas yang tersedia akibat kurangnya akses, lokasi yang tidak strategis, atau karena fasilitas tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan lokal (Silalahi, 2017). Dalam kasus Sungai Ngelom, permasalahan ini menjadi semakin kompleks karena wilayah ini berada dalam zona padat penduduk dengan tingkat literasi lingkungan yang beragam. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: apakah keberadaan fasilitas pembuangan limbah benar-benar dimanfaatkan secara efektif oleh masyarakat di sekitar daerah aliran sungai tersebut?

Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggunakan satu determinan utama, yaitu pemanfaatan fasilitas pembuangan limbah, untuk menjelaskan dan menganalisis perilaku masyarakat dalam membuang limbah rumah tangga (Yuniarti et al., 2020). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan hubungan yang spesifik dan terukur antara sarana fisik yang disediakan dan perilaku ekologis masyarakat setempat. Fokus tunggal pada determinan ini juga diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang lebih tajam terhadap studi perilaku lingkungan dalam konteks urban (Imron et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengukur pengaruh pemanfaatan fasilitas pembuangan limbah terhadap perilaku membuang limbah rumah tangga (Efendi & Tukiran, 2014). Penelitian bersifat asosiatif dengan tujuan menganalisis hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada kepala keluarga yang tinggal di sekitar aliran Sungai Ngelom, Kecamatan Taman, Sidoarjo.

Populasi penelitian mencakup 94 kepala keluarga yang menetap dalam radius 3–5 meter dari bantaran sungai, sesuai ketentuan sempadan sungai kecil menurut PP No. 38 Tahun 2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *systematic random sampling*, dan diperoleh sebanyak 76 responden berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku membuang limbah rumah tangga, yang diukur melalui empat indikator: pengetahuan, sikap, tindakan, dan kemampuan menerapkan informasi. Sementara itu, variabel independen yaitu pemanfaatan fasilitas pembuangan limbah, diukur melalui indikator: ketersediaan,

aksesibilitas, kualitas/fungsi, dan frekuensi pemanfaatan fasilitas pembuangan (TPS/TPST) (Maghfiroh et al., 2018).

Data dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan fasilitas pembuangan limbah berpengaruh terhadap perilaku membuang limbah (Gobel, Lila et al., 2020). Hasil analisis ini diharapkan memberikan dasar empiris untuk pengambilan kebijakan pengelolaan limbah berbasis partisipasi masyarakat dan efektivitas sarana infrastruktur lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan fasilitas pembuangan limbah terhadap perilaku membuang limbah rumah tangga ke aliran Sungai Ngelom, Kecamatan Taman, Sidoarjo (Karami & Auvaria, 2023). Lokasi dipilih berdasarkan tingginya intensitas interaksi warga dengan sungai, serta potensi pencemaran akibat kebiasaan pembuangan limbah domestik. Penelitian dilakukan pada Maret hingga Mei 2025.

Populasi penelitian adalah 94 kepala keluarga yang tinggal di sempadan sungai (radius 3–5 meter), sesuai ketentuan PP No. 38 Tahun 2011 dan Permen PUPR No. 28 Tahun 2015. Teknik *systematic random sampling* digunakan untuk menentukan 76 responden sebagai sampel, dengan interval pengambilan setiap 1–2 rumah (Sihombing et al., 2019). Data dikumpulkan melalui angket skala Likert (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 4 = Sangat Setuju), yang mengukur dua variabel utama yaitu variabel dependen; Perilaku membuang limbah rumah tangga, dengan indikator pengetahuan, sikap, tindakan, dan kemampuan menerapkan informasi (Waliki et al., 2020). Dan variabel independen; Pemanfaatan fasilitas pembuangan limbah, yang diukur melalui ketersediaan, aksesibilitas, kualitas fungsi, dan frekuensi pemanfaatan fasilitas seperti TPS/TPST.

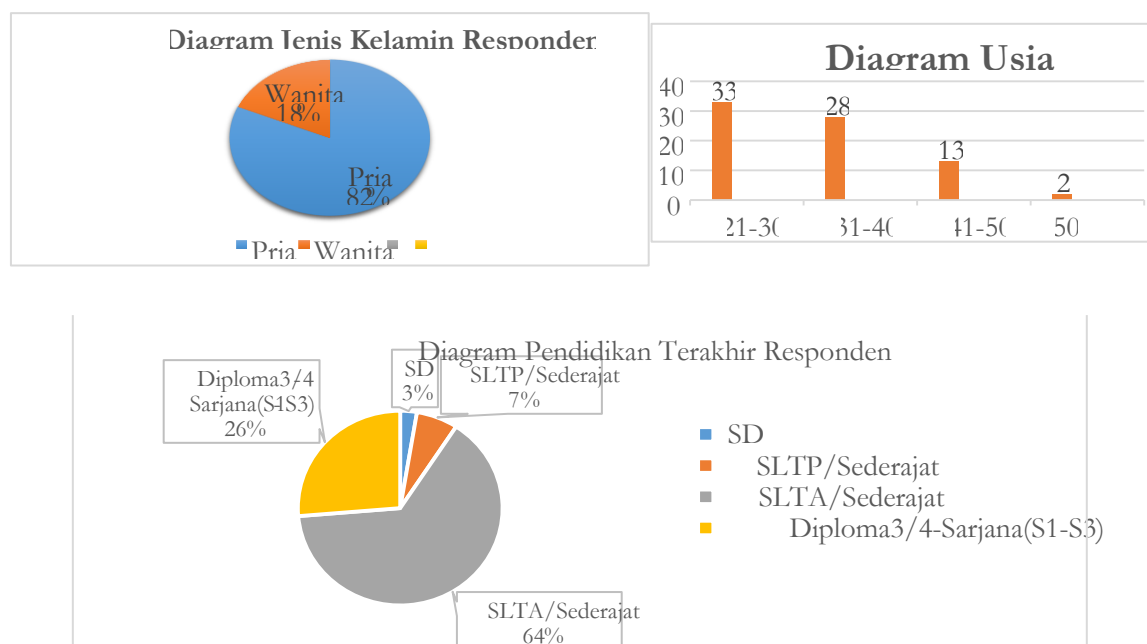
Instrumen divalidasi melalui uji validitas (Pearson) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha) menggunakan perangkat lunak SPSS. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban, serta menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh pemanfaatan fasilitas terhadap perilaku membuang limbah (Creswell & Creswell, 2018). Uji asumsi klasik seperti normalitas (Shapiro-Wilk), multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Glejser) dilakukan untuk memastikan validitas model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), dan kekuatan model diukur dengan koefisien determinasi (R^2) (Razak et al., 2022).

HASIL

1. Karakteristik Lokasi dan Responden

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ngelom, Kecamatan Taman, Sidoarjo, yang berada di sepanjang aliran Sungai Ngelom anak Sungai Brantas dan dikenal sebagai wilayah padat penduduk dengan aktivitas domestik tinggi. Kondisi sungai menunjukkan pencemaran signifikan akibat limbah rumah tangga. Sebanyak 76 kepala keluarga dipilih sebagai responden melalui teknik *systematic random sampling*, dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (81,58%) dan berusia produktif antara 21–40 tahun (80,26%).

Grafik Hasil Karakteristik Responden



Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Perilaku Membuang Limbah Rumah Tangga

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai dampak negatif pembuangan limbah ke sungai. Skor total sebesar 1059,5 termasuk dalam kategori "baik" (761–988), mengindikasikan bahwa secara individual responden menunjukkan kesadaran dan kebiasaan yang positif dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Namun, temuan ini tidak sepenuhnya konsisten dengan hasil observasi, yang memperlihatkan masih banyaknya sampah domestik yang mencemari sungai. Hal ini mencerminkan adanya gap antara persepsi individu dan praktik kolektif.

b. Pemanfaatan Fasilitas Pembuangan Limbah

Variabel ini memperoleh total skor 519,5, yang termasuk dalam kategori "rendah" (304–532). Mayoritas responden menilai ketersediaan, aksesibilitas, dan kualitas fasilitas pembuangan sampah tidak memadai. Hal ini didukung oleh dominasi jawaban "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju" pada semua indikator. Responden menyatakan bahwa jumlah tempat pembuangan sampah terbatas, jaraknya tidak terjangkau, dan pengelolaan fasilitas (TPS/TPST) belum berjalan optimal.

3. Interpretasi Hubungan Variabel

Analisis menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dan sikap individu terkait limbah sudah cukup baik, pemanfaatan fasilitas pembuangan yang rendah menjadi faktor penghambat utama dalam membentuk perilaku kolektif yang konsisten (Beni et al., 2014). Ini menunjukkan bahwa perilaku tidak sepenuhnya ditentukan oleh aspek kognitif atau afektif, namun juga oleh ketersediaan sarana fisik dan kemudahan akses, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Perilaku Berencana Ajzen. Ketidaksiesuaian antara sikap dan tindakan ini dikenal sebagai "*attitude-behavior gap*", yang umum ditemukan dalam studi lingkungan. Faktor eksternal seperti fasilitas publik yang buruk, kurangnya dukungan kebijakan, dan lemahnya pengawasan menjadi variabel

penting yang perlu ditangani untuk mendorong perubahan perilaku jangka panjang (Leknoi et al., 2024).

4. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji sejauh mana setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk variabel yang dimaksud. Pengujian dilakukan terhadap 76 responden dengan taraf signifikansi 5%, dan diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2246 (Munte et al., 2023). Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Pemanfaatan Fasilitas Pembuangan Sampah (X) dan Perilaku Membuang Limbah (Y) memiliki nilai r hitung yang melebihi r tabel. Oleh karena itu, semua butir pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini (Muhaimin & Jumriani, 2023).

5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi jawaban responden terhadap item-item dalam satu variabel. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Cronbach's Alpha, variabel X memperoleh nilai 0,8443 dan variabel Y sebesar 0,8504 (Ramadhan, 2021). Kedua nilai tersebut berada di atas ambang minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tergolong reliabel dan mampu menghasilkan data yang konsisten.

6. Uji Asumsi Klasik

Tabel Hasil Uji Asumsi Klasik

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.105	76	.037	.954	76	.008

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat dalam analisis regresi. Pertama, uji normalitas residual menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,037 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,008 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, pengujian lanjutan menggunakan uji non-parametrik Spearman dilakukan, dan hasilnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara beberapa indikator variabel X dan Y.

Selanjutnya, uji multikolinearitas tidak diperlukan secara mendalam karena fokus analisis hanya pada satu variabel independen, yakni X, sehingga tidak ada potensi korelasi antarvariabel bebas. Dalam hal ini, nilai tolerance sebesar 0,717 dan VIF sebesar 1,395 juga menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang berarti. Untuk uji heteroskedastisitas, metode Glejser digunakan dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel X sebesar 1,000 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, data memenuhi semua syarat asumsi klasik, dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis regresi.

7. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B (Unstandardized)	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	5.936	2.948	0.004	Intersep: nilai Y saat semua X = 0
Total_X	0.076	0.845	0.401	Tidak signifikan ($p > 0.05$)

Untuk mengetahui pengaruh variabel Pemanfaatan Fasilitas Pembuangan Sampah (X) terhadap Perilaku Membuang Limbah (Y), digunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, diketahui bahwa koefisien regresi variabel X sebesar 0,076 dengan nilai signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa X berpengaruh secara signifikan terhadap Y. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 5,936 + 0,076X$, yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pemanfaatan fasilitas akan meningkatkan skor perilaku membuang limbah sebesar 0,076 poin.

Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan dan pemanfaatan fasilitas pembuangan sampah (seperti tempat sampah, TPS, dan sistem pengangkutan) sangat berperan dalam mendorong masyarakat untuk membuang limbah rumah tangga secara benar (Adha et al., 2021). Masyarakat yang merasa difasilitasi akan lebih cenderung berperilaku positif terhadap lingkungan. Temuan ini menguatkan pentingnya investasi dan pengelolaan fasilitas publik sebagai upaya mengurangi pencemaran lingkungan (Sahupala, 2020), khususnya di daerah aliran Sungai Ngelom.

8. Uji Hipotesis

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien B	Sig.	Kesimpulan
X - Pemanfaatan Fasilitas	0,076	0,401	Tidak signifikan → Tidak berpengaruh

Pada uji t (parsial), variabel Pemanfaatan Fasilitas Pembuangan Sampah (X) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,076 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku membuang limbah rumah tangga. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan fasilitas yang tersedia, maka semakin baik perilaku masyarakat dalam membuang limbah. Hal ini dapat dilihat dari pentingnya akses dan ketersediaan fasilitas pembuangan limbah yang layak, yang memberikan kemudahan dan mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Adapun hasil uji F yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan (dalam model awal) menunjukkan bahwa F hitung sebesar 34,986 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Meskipun dalam pembahasan ini hanya difokuskan pada satu variabel determinan, hasil uji F tersebut menguatkan bahwa variabel pemanfaatan fasilitas tetap memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan variasi perilaku masyarakat (Nurjanah et al., 2017).

Terakhir, pada uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,593 atau 59,3%. Artinya, sebesar 59,3% variasi perilaku membuang limbah dapat dijelaskan oleh variabel

Pemanfaatan Fasilitas Pembuangan Sampah (X), sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,576 menunjukkan bahwa kekuatan prediktif model tetap stabil meskipun hanya menggunakan satu prediktor (Gobel, Lila et al., 2020).

PEMBAHASAN

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Fasilitas Pembuangan Sampah (X) memiliki nilai koefisien sebesar 0,076 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,401 ($p > 0,05$), yang secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan fasilitas dengan perilaku membuang limbah rumah tangga. Dengan demikian, hipotesis parsial yang menyatakan bahwa pemanfaatan fasilitas berpengaruh terhadap perilaku membuang limbah rumah tangga ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun fasilitas fisik untuk pembuangan limbah telah tersedia, keberadaannya belum secara efektif mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan (Beni et al., 2014). Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas fisik semata, seperti tempat pembuangan sampah, TPS, atau jalur pengangkutan, tidak secara otomatis menghasilkan perilaku pro-lingkungan dari masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2012), perubahan perilaku dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketersediaan fasilitas eksternal (*environmental cues*) yang harus mudah diakses, fungsional, serta sesuai dengan preferensi masyarakat (Samosir et al., 2022). Tanpa adanya dukungan dalam bentuk lokasi yang strategis, kualitas pelayanan yang baik, dan informasi yang jelas mengenai penggunaan fasilitas, masyarakat cenderung tetap menggunakan cara lama yang lebih praktis, seperti membuang limbah ke sungai atau tempat terbuka lainnya.

Penelitian Marlina et al. (2020) juga mendukung hasil ini dengan menegaskan bahwa keberhasilan fasilitas pengelolaan limbah tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, tetapi juga oleh kesesuaiannya dengan konteks sosial masyarakat setempat. Fasilitas yang terlalu jauh dari permukiman padat, kurang terpelihara, atau tidak memiliki sistem pengawasan justru memperbesar kemungkinan masyarakat untuk mengabaikannya. Keberadaan fasilitas yang tidak strategis atau sulit diakses memperbesar hambatan partisipasi masyarakat. Akibatnya, perilaku membuang limbah sembarangan tetap berlangsung karena dianggap lebih mudah dan efisien. Dalam praktiknya, infrastruktur pengelolaan limbah harus diintegrasikan dengan intervensi sosial dan kultural. Seperti dinyatakan oleh Sahupala (2020), keberadaan fasilitas yang tidak didukung edukasi lingkungan, pengawasan, dan partisipasi aktif masyarakat hanya akan menjadi fasilitas mati. Bahkan, jika tidak digunakan sebagaimana mestinya, fasilitas tersebut dapat menciptakan persepsi negatif dan kontraproduktif (Sahupala, 2020). Temuan ini sejalan dengan Parubak (2018) yang menekankan bahwa ketidaksesuaian antara desain fasilitas dan kondisi nyata masyarakat dapat memperkuat pola perilaku lama yang merugikan lingkungan (Parubak, 2018).

Penelitian lain yang mendukung temuan ini adalah studi oleh Marpaung et al. (2022) dan Khairunnisa (2024), yang menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas pembuangan limbah yang tidak memperhatikan aspek kenyamanan, tata letak, dan kemudahan penggunaan tidak mampu meningkatkan perilaku membuang sampah secara benar (Marpaung et al., 2022); (Khairunnisa, 2024). Dalam konteks ini, desain yang ramah pengguna, serta adanya sinergi dengan aspek sosial seperti norma dan kontrol sosial, menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan. Secara normatif, penyediaan fasilitas pengelolaan limbah merupakan bagian dari pemenuhan hak warga negara atas lingkungan hidup yang sehat sebagaimana diatur dalam Pasal 28H ayat (1) UUD 1945 (Kurniawan, 2021). Oleh karena itu, tidak optimalnya fasilitas yang tersedia dapat dipahami bukan

hanya sebagai masalah teknis, melainkan juga sebagai isu keadilan lingkungan. Ketidakhadiran fasilitas yang memadai mencerminkan lemahnya komitmen negara dalam menjamin hak dasar masyarakat. Dalam hal ini, Adha et al. (2021) menekankan bahwa keberadaan fasilitas harus didukung dengan program sosialisasi, edukasi, serta penguatan peran komunitas lokal agar infrastruktur yang ada menjadi bagian dari sistem sosial yang dinamis (Adha et al., 2021).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan integratif antara infrastruktur fisik dan pendekatan sosial. Penyediaan fasilitas harus menjadi bagian dari strategi yang lebih luas, mencakup pemberdayaan masyarakat, sosialisasi yang berkelanjutan, pembentukan norma sosial, serta regulasi yang jelas. Jika tidak, maka investasi dalam pembangunan fasilitas hanya akan menjadi proyek simbolik yang tidak berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat (Suatrat et al., 2024). Dalam pelaksanaan di lapangan, ditemukan bahwa beberapa titik fasilitas pembuangan limbah memang telah tersedia, namun tidak seluruhnya strategis, terawat, atau difungsikan dengan baik. Kondisi ini menyebabkan masyarakat enggan memanfaatkannya karena faktor jarak, kenyamanan, dan tidak adanya sistem kontrol sosial yang mendorong penggunaannya (Mardiana et al., 2021). Akibatnya, masyarakat tetap memilih cara yang lebih instan dan praktis, meskipun hal tersebut berkontribusi pada pencemaran sungai. Pada pengelolaan limbah rumah tangga di daerah aliran Sungai Ngelom, strategi penyediaan fasilitas harus dikaji ulang berdasarkan kebutuhan aktual masyarakat, bukan hanya berdasarkan pendekatan administratif (Nahar, 2016).

KESIMPULAN

Pemanfaatan Fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku membuang limbah. Fasilitas yang tersedia belum mampu mendorong perubahan perilaku karena banyak yang tidak strategis, kurang terawat, atau tidak sesuai kebutuhan masyarakat. Tanpa dukungan edukasi, partisipasi warga, dan sistem pengawasan, keberadaan infrastruktur cenderung tidak efektif. Hal ini mencerminkan perlunya pendekatan integratif yang menggabungkan aspek fisik dan sosial dalam pengelolaan limbah. Temuan dalam penelitian ini memberikan implikasi penting baik secara praktis maupun teoretis. Secara praktis, hasil yang menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas pembuangan sampah tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku membuang limbah rumah tangga menandakan bahwa penyediaan fasilitas fisik semata belum cukup untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pengelolaan lingkungan yang lebih holistik, dengan memastikan bahwa fasilitas yang dibangun benar-benar fungsional, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan warga. Secara teoretis, temuan ini memperkuat pemahaman dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya bahwa kendali perilaku yang bersifat eksternal seperti fasilitas, tidak akan efektif tanpa didukung oleh faktor internal seperti motivasi, kesadaran, dan norma sosial yang kuat. Dengan demikian, infrastruktur pengelolaan limbah harus dilihat sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih luas, yang membutuhkan sinergi antara pembangunan fisik, edukasi lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat agar mampu menciptakan perilaku yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N., Izza, F. N., Riyantiasis, E., Pasaribu, A. Z., & Amalia, R. (2021). Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Terhadap Kasus Diare Pada Siswa Sekolah Dasar: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 112–119. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1842>
- Beni, M. T., Arjana, I., & Ramang, R. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Sosial-Ekonomi Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Domestik Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(2), 105. <https://doi.org/10.14710/jil.12.2.105-117>
- Creswell, J., & Creswell, D. (2018). Research Design. In *SAGE*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>

- Efendi, S., & Tukiran. (2014). *Metode Penelitian Survei*.
- Gobel, Lila, F., Masinambow, Vecky, A. J., & Wauran, Patrick, C. (2020). Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Manado (Studi Kasus Kecamatan Malalayang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(1), 94–103.
- Hapsah, S. (2022). Analisis Dampak Pembuangan Limbah Sampah dan Plastik Cemari Sungai Martapura dan Mempengaruhi Kualitas Air Sungai. *Analisis Dampak Pembuangan Limbah Sampah Dan Plastik Cemari Sungai Martapura Dan Mempengaruhi Kualitas Air Sungai*, 1(1), 1–11.
- Imron, A., Wicaksono, D., Habibah, S. M., Aziz, U. K., Taufiqoh, Z., & Wibisono, S. P. (2022). Determinants Affecting Family Planning for Adolescents in East Java. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 18, 142–149.
- Karami, A. A., & Auvaria, S. W. (2023). Penilaian Teknis Tempat Pengelolaan Sampah di TPST Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(3), 6601–6607. <https://doi.org/10.32672/jse.v8i3.6501>
- Khairunnisa, M. (2024). *Serdadi Community Behavior In Waste Disposal Activities In The Layang River*.
- Kurniawan, B. (2021). Implementasi Kebijakan Penanganan Sampah di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 9(2), 149–158.
- Leknoi, U., Yiengthaisong, A., & Likitlersuang, S. (2024). Social factors influencing waste separation behaviour among the multi-class residents in a megacity: A Survey analysis from a community in Bangkok, Thailand. *Sustainable Futures*, 7(April), 100202. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2024.100202>
- Maghfiroh, S. A., Puji, H., & Ariefin, M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Pada Permukiman Tradisional dan Permukiman Modern di Kelurahan Pudak Payung. *Edu Geography*, 6(2), 118–128.
- Mardiana, S. L., Laeli, H., & Ishaq J, D. (2021). Optimalisasi Wisata Edukasi TPA Pakusari untuk Peningkatan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Kertosari, Kab. Jember. *Heritage*, 2(1), 71–89. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v2i1.38>
- Marlina, E., Ma'as Hamzah, A. N., Hidayatullah, A. R., Mastur, F. H., Setia Effendi, F. B., Rochman, A. N. F., Tanaya, G. J., Nurlaila, S., Zulfa, N., Amaria R., E., & Febriana Sari, W. D. (2020). Pengadaan Fasilitas, Pengolahan Dan Pemanfaatan Sampah Guna Menuju Desa Sejahtera Mandiri. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 179. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6469>
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>
- Muhaimin, M., & Jumriani, J. (2023). Analisis Permasalahan Sampah Rumah Tangga di Bantaran Sungai Kota Banjarmasin. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 4(1), 34–43. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5151>
- Munte, R. S., Risnita, Jailani, M. S., & Siregar Isropil. (2023). Jenis Penelitian Eksperimen dan Noneksperimen (Design Klausal Komparatif dan Design Korelasional). *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 27602–27605.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1, 89–99. <https://doi.org/10.4324/9781003014546-7>
- Nurjanah, S., Wirayuda, M. A., & Pangestu, D. (2017). Pengaruh LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Implementasi Protokol Routing Ospf Pada Software Defined Network Berbasis RouteFlow*, 3(2), 1067–1074.
- Parubak, Y. I. P. (2018). Permasalahan Lingkungan; Kebiasaan Masyarakat Dalam Membuang Sampah Sembarangan Di Toraja Utara. *Prosiding Semkaristek*, 1(1), 1–5. <http://www.journals.ukitoraja.ac.id/index.php/semkaristek/article/download/1298/977>
- Ramadhan, R. (2021). Pengaruh Pembuangan Limbah Rumah Tangga Terhadap Kualitas Air Sungai

- Ngelom di Kelurahan Ngelom Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Universitas Negeri Surabaya*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Razak, M. R. R., Syarifuddin, H., Fitriyani, Jabbar, A., & Ikkal, M. (2022). Kesadaran Masyarakat dan Polusi Sampah. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1483–1490. <https://doi.org/10.31604/jips.v7i3.2020.545-554>
- Sahupala, M. I. (2020). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya (Studi di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 152. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i4.1079>
- Samosir, K., Wulansari, A., & Yuhesti, M. (2022). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Membuang Air Limbah Rumah Tangga dan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Desa Tanjungberlian Barat, Karimun Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT)*, 2(1), 55–63.
- Sarwoko, S., Heryanto, E., & Meliyanti, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga. *Lentera Perawat*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.52235/lp.v4i1.188>
- Sihombing, E. S. R., Tarigan, S. W., Sidabutar, S., & Masdalifah, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Sembarangan di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun. *Urnal Kesehatan Surya Nusantara*, 11(1), 361–369. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Silalahi, B. (2017). Pengaruh Pengetahuan Tentang Sampah Dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Perilaku Ibu Membuang Sampah Yang Berpotensi Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 3(1), 128–135.
- Siregar, E. S., & Nasution, M. W. (2020). Dampak Aktivitas Ekonomi Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 08(4), 589–593.
- Suatrat, A., Lasaiba, M. A., & Sihasale, D. A. (2024). Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Bantaran Sungai Durian Kecamatan Kota Masohi Kelurahan Namaelo Kabupaten Maluku Tengah. *Geoforum*, 3(1), 49–59.
- Wahyuni, S. S., Putri, N. A., & Manalu, S. A. R. (2024). Analisis Kasus Pelanggaran Norma Masyarakat Dalam Pembuangan Sampah Sembarangan dan Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 4(6).
- Waliki, Y., Tjolle, I., & Warami, H. (2020). Community Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari. *Cassowary*, 3(2), 127–140. <https://doi.org/10.30862/cassowary.cs.v3.i2.59>
- Yati, R. (2021). Permasalahan Pencemaran Sungai Akibat Aktivitas Rumah Tangga Dan Dampaknya Bagi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah OSF*, 1–12.
- Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., & Fadhilah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Terhadap Pembuangan Sampah Sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 78–82. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.1233>